

**UJI INTEGRITAS DAN KONSISTENSI BUKTI
SEBAGAI PERTIMBANGAN AUDITOR
(Studi Kasus pada KAP di Jakarta)**

Wiwin Siswantini
Wiwin_18@yahoo.com

Soekiyono
Soekiyono.5475@gmail.com

Fakultas Ekonomi Universitas Terbuka

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji uji integritas dan konsistensi bukti pada pertimbangan auditor, dimana sebagai auditor dalam melaksanakan tugasnya dengan baik akan menghasilkan obyektivitas hasil audit yang layak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengujian integritas dan konsistensi bukti audit yang dilakukan oleh para auditor dalam pelaksanaan audit. Alat analisis secara deskriptif diolah menggunakan SPSS 17.

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa para responden telah melakukan prosedur auditing yang wajar dan memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh standar auditing namun masih terdapat kelemahan dan kekurangan dalam pengisian kuisioner, diharapkan responden sebagai auditor dapat direkomendasikan untuk memperbaiki kelemahan yang ada.

Kata kunci: Integritas dan Konsistensi

1. PENDAHULUAN

Auditing merupakan suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan (Mulyadi, 2002). Dalam pelaksanaan suatu audit unsur utama yang harus dipenuhi adalah keterangan-keterangan yang dapat dibuktikan dan standar-standar yang dapat digunakan oleh pemeriksa (auditor) sebagai pegangan untuk mengevaluasi keterangan-keterangan tersebut.

Selain obyektivitas, integritas juga mempengaruhi kinerja auditor. Menurut Mulyadi (2002), integritas adalah suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional. Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan (benchmark) bagi anggota dalam menguji semua keputusan yang diambilnya. Sunarto (2003) menyatakan bahwa integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan prinsip. Dengan integritas yang tinggi, maka auditor dapat meningkatkan kualitas hasil kerja auditor (Pusdiklatwas BPKP, 2005).

Dalam penelusuran evaluasi bukti merupakan bagian fundamental dari setiap audit. Faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi evaluasi bukti audit adalah reliabilitas atau kredibilitas sumber bukti tersebut. **Konsistensi Bukti:** Standar auditing menyatakan bahwa bukti dapat datang dari klien sendiri (bukti internal) atau pihak ketiga (bukti eksternal) (IFA 1994, parag.15). Standar menekankan bahwa “bukti audit lebih *persuasive* ketika item bukti dari sumber berbeda atau sifat yang berbeda adalah konsisten” (IFA 1994, parag. 16).

Pertimbangan sumber bukti harus menjadi patokan utama dalam prosedur pemeriksaan bagi seorang auditor.

Integritas dan konsistensi bukti dalam pelaksanaan audit harus dilakukan dengan baik oleh seorang auditor, agar dihasilkan objektivitas hasil audit yang layak. Dalam beberapa pemeriksaan, auditor melakukan integritas dan konsistensi bukti seadanya sehingga seringkali beberapa saat setelah pemeriksaan ditemui hal-hal di luar harapan.

Untuk itu, pelaksanaan kegiatan pemeriksaan laporan keuangan seorang auditor harus membuat suatu keputusan utama yang ditetapkan menyangkut banyaknya pendukung yang memadai untuk dikumpulkan agar seorang auditor merasa yakin bahwa unsur-unsur laporan keuangan dan semua laporan lainnya dari klien dibuat sewajarnya. Pada penelitian ini rumusan masalah yang dikemukakan adalah sejauhmana pengujian integritas dan konsistensi bukti dalam pelaksanaan audit telah dilakukan oleh para auditor.

2. KAJIAN TEORITIS

Bahan bukti didefinisikan sebagai informasi yang digunakan oleh auditor untuk menentukan apakah informasi kuantitatif yang sedang diaudit disajikan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Bahan bukti mencakup informasi yang meyakinkan seperti perhitungan auditor atas efek-efek (*marketable securities*) dan informasi yang kurang meyakinkan seperti jawaban pegawai perusahaan atas pertanyaan yang diajukan.

Bukti audit merupakan suatu konsep yang fundamental dalam audit. Hal itu dinyatakan secara jelas dalam standar pekerjaan lapangan yang menyatakan bahwa “bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan, dan konfirmasi sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan”

Terdapat 5 (lima) hal penting yang berkaitan dengan audit yaitu (1) kecukupan bukti audit; (2) kompetensi bukti audit; (3) dasar yang memadai atau rasional; (4) sifat bukti; dan (5) prosedur yang dapat dilakukan untuk menghimpun bukti.

Kecukupan bukti audit lebih berkaitan dengan kuantitas bukti audit. Faktor yang mempengaruhi kecukupan bukti audit, meliputi materialitas, risiko audit, faktor-faktor ekonomi, dan ukuran dan karakteristik populasi. **Kompetensi bukti** atau reliabilitas bahan bukti yang berupa catatan akuntansi berkaitan erat dengan efektifitas pengendalian internal klien. Semakin efektif pengendalian internal klien semakin kompeten catatan akuntansi yang dihasilkan. Kompetensi bukti audit yang berupa informasi penguat tergantung pada beberapa factor; yaitu relevansi, sumber bukti, ketepatan waktu, dan obyektifitas. Selanjutnya **persyaratan dasar yang memadai atau realistis** berhubungan dengan seluruh tingkat keyakinan auditor untuk keperluan penyimpulan hasil audit untuk menyatukan pendapat atas laporan keuangan. Pengkombinasian dan penyimpulan berbagai item yang mempunyai tingkat keyakinan yang bervariasi tidak mungkin dilakukan dengan pengevaluasian secara obyektif secara menyeluruh. Judgement atau pertimbangan yang dilakukan auditor dipengaruhi berbagai factor; yaitu pertimbangan profesional auditor, integritas manajemen, transaksi yang terjadi di manajemen, jenis kepemilikan perusahaan, dan kondisi keuangan perusahaan. **Sifat Bukti**; bukti audit yang mendukung laporan keuangan terdiri dari dua jenis, yaitu data akuntansi yang mendasari (*underlying accounting data*) dan semua bukti atau informasi pendukung atau penguat (*corroborating information*) yang tersedia bagi auditor. Bukti audit yang bersumber dari data akuntansi klien terdiri atas jurnal, buku besar dan buku pembantu, buku pedoman akuntansi, memorandum dan catatan informal seperti worksheet (daftar lembar kerja/neraca lajur), perhitungan, dan rekonsiliasi. Bukti audit pendukung adalah bukti yang mendukung atas laporan keuangan, bukti audit pendukung yang meliputi bukti fisik, bukti konfirmasi, bukti dokumenter, bukti representasi atau pernyataan

tertulis baik dari manajemen maupun dari spesialis, perhitungan sebagai bukti matematis, bukti lisan, bukti analitis dan perbandingan, struktur pengendalian intern. **Prosedur untuk Menghimpun Bukti**; terdapat empat tindakan yang dapat diambil dalam menghimpun bukti audit seperti tercantum dalam standar pekerjaan lapangan. Tindakan selanjutnya adalah inspeksi, pengamatan, pengajuan Pertanyaan, dan konfirmasi.

Kompetensi Bukti Pemeriksaan; Kompetensi bukti pemeriksaan dimaksudkan sebagai suatu tingkat dimana bukti-bukti yang diperoleh dapat dipercaya. Jika bukti-bukti yang diperoleh dipertimbangkan sangat kompeten, maka hal ini akan sangat membantu auditor dalam menentukan bahwa laporan keuangan yang diperiksanya telah disajikan secara wajar.

Untuk dapat dikatakan kompeten, bukti-bukti pemeriksaan bergantung kepada beberapa faktor. Pertimbangan-pertimbangan yang telah dilakukan secara luas dalam pemeriksaan antara lain adalah:

- Relevan (Relevance)
- Sumber perolehan (Sources)
- Ketepatan waktu (Timeliness)
- Objektivitas (Objectivity)

Cukup Atau Tidaknya Bukti Pemeriksaan

Jumlah bukti yang diperoleh menentukan cukup tidaknya (sufficiency) bukti tersebut. Jumlah ini diukur melalui ukuran sampel yang diambil oleh auditor.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pertimbangan auditor mengenai cukup tidaknya suatu bukti yang diperlukan, antara lain:

1. Tingkat Materialitas dan Resiko.
2. Faktor-faktor Ekonomi.
3. Ukuran Dan Karakteristik Populasi.

Jenis-Jenis Bukti Pemeriksaan

Dalam memutuskan audit prosedur yang mana yang akan digunakan, ada beberapa jenis bukti-bukti pemeriksaan yang dapat dipilih oleh auditor, antara lain:

- Bukti Analitis (Analytical Evidence)
- Bukti Dokumentasi (Documentary Evidence)
- Konfirmasi (Confirmations)
- Pernyataan Tertulis (Written Representations)
- Bukti Matematis (Mathematical Evidence)
- Bukti Lisan (Oral Evidence)
- Bukti Fisik (Physical Evidence)
- Bukti Elektronik (Electronic Evidence)

Prosedur Pemeriksaan

Prosedur pemeriksaan merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh auditor dalam mengumpulkan dan mengevaluasi bukti-bukti pemeriksaan.

Ada beberapa jenis prosedur pemeriksaan, antara lain:

- Analytical Procedures - Tracing
- Inspecting - Vouching
- Confirming - Observing
- Inquiring - Reperforming
- Counting - Computer-assisted audit techniques.

Riset Sebelumnya

Penelitian auditing sebelumnya yang berkaitan terhadap kredibilitas sumber: Joyce dan Biddle 1981; Rebele et al. 1988; Hirst 1994. Tanggapan auditor terhadap integritas dari manajemen klien dalam berbagai situasi: Kaplan dan Recker 1984; Bernadi 1994. Sensitivitas auditor terhadap konsistensi bukti dari sumber yang berbeda: Caster dan Pincus (1996). Penelitian Yusuf M, 2008 tentang pengaruh kompetensi, objektivitas dan integritas auditor terhadap kualitas hasil kerja auditor, membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi, objektivitas dan integritas auditor terhadap kualitas hasil kerja auditor. Beberapa peneliti melakukan penelitian dengan eksperimen. Tetapi pada penelitian saat ini peneliti melakukan dengan survey. Hal ini dilakukan untuk mendapat perbandingan hasil dari peneliti terdahulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

V1 : OBSERVASI PERSEDIAAN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Jarang	5	14.3	14.3	14.3
Ragu-Ragu	8	22.9	22.9	37.1
Selalu	17	48.6	48.6	85.7
Sangat Selalu	5	14.3	14.3	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Auditor ketika ditanyakan mengenai konsistensi dalam hal observasi persediaan klien secara langsung 48.6% menyatakan selalu melakukannya. Hanya 14.3% yang jarang melakukannya, ini sebanding dengan yang sangat selalu melakukannya. Namun demikian terdapat 22.9% auditor yang ragu-ragu menyatakan apakah selalu melakukan ataukah tidak.

V2 : MEMERIKSA BUKTI PENGIRIMAN BARANG

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Jarang	11	31.4	31.4	31.4
Ragu-Ragu	5	14.3	14.3	45.7
Selalu	17	48.6	48.6	94.3
Sangat Selalu	2	5.7	5.7	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Untuk konsistensi dalam pemeriksaan bukti pengiriman barang dan penjualan klien, auditor juga selalu melakukannya (48,6%). Namun hal tersebut hampir diimbangi oleh auditor yang jarang melakukan kegiatan pemeriksaan bukti tersebut.

V3 : CUT-OFF

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Jarang	6	17.1	17.1	17.1
Ragu-Ragu	2	5.7	5.7	22.9

Selalu	19	54.3	54.3	77.1
Sangat Selalu	8	22.9	22.9	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Ternyata kegiatan cut-off atas transaksi dengan tepat menjadi perhatian serius auditor. Hal ini nampak dari jawaban mengenai pertanyaan yang berkenaan dengan penentuan cut-off dengan tepat, 77% lebih auditor menjawab selalu dan sangat selalu.

V4 : BUKTI DARI PIHAK INDEPENDEN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ragu-Ragu	4	11.4	11.4	11.4
Selalu	19	54.3	54.3	65.7
Sangat Selalu	12	34.3	34.3	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Lebih dari 88,6% Auditor menjawab menghendaki bukti dari pihak independen yang berkenaan dengan klien. Hanya 11.4% yang ragu-ragu, bahkan tidak ada satupun yang jarang atau tidak selalu menghendaki bukti dari pihak independen.

V5 : BUKTI SECARA PROPORSIONAL

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Jarang	1	2.9	2.9	2.9
Ragu-Ragu	6	17.1	17.1	20.0
Selalu	22	62.9	62.9	82.9
Sangat Selalu	6	17.1	17.1	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Demikian pula untuk proporsi bukti yang dikumpulkan, auditor selalu dan sangat selalu melakukannya. Hal tersebut mencapai 80% dari sampel. Hanya 17.1% yang ragu-ragu.

V6 : RASIONALITAS BIAYA DENGAN MANFAAT

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Jarang	4	11.4	11.4	11.4
Ragu-Ragu	4	11.4	11.4	22.9
Selalu	17	48.6	48.6	71.4
Sangat Selalu	10	28.6	28.6	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Rupanya auditor dalam mendapatkan bukti selalu mempertimbangkan manfaat informasi dengan biaya yang dikeluarkan. Untuk yang menjawab selalu dan sangat selalu mencapai 77.2% dari keseluruhan sampel.

V7 : PERBANDINGAN SAMPEL BUKTI DENGAN POPULASI

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Jarang	4	11.4	11.4	11.4
Ragu-Ragu	4	11.4	11.4	22.9
Selalu	21	60.0	60.0	82.9
Sangat Selalu	6	17.1	17.1	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Dari keseluruhan sampel terdapat 11.4% yang menjawab jarang dan ragu-ragu dalam membandingkan sampel dengan populasi dalam pengambilan bukti. Sisainya 77.1% selalu melakukannya.

V8 : BUKTI YANG MASUK AKAL

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Jarang	4	11.4	11.4	11.4
Ragu-Ragu	8	22.9	22.9	34.3
Selalu	18	51.4	51.4	85.7
Sangat Selalu	5	14.3	14.3	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Dalam menganalisis bukti yang diperoleh untuk menentukan saldo perkiraan sudah masuk akal diperoleh hasil sebesar 22.9 % ragu-ragu, maksudnya mereka tidak memperhitungkan saldo perkiraan sebelumnya. Sebesar 67.7 % memperhitungkan sebelumnya.

V9 : DOKUMEN DAN CATATAN KLIEN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Jarang	8	22.9	22.9	22.9
Ragu-Ragu	5	14.3	14.3	37.1
Selalu	18	51.4	51.4	88.6
Sangat Selalu	4	11.4	11.4	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Auditor dalam melakukan pemeriksaan terhadap dokumen dan catatan klien seperti perjanjian leasing, RUPS, dan kontrak menghasilkan 62.8 % selalu melakukannya, sisanya hanya 37.2 % yang jarang dan ragu-ragu.

V10 : KONFIRMASI PIHAK KE-3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Jarang	1	2.9	2.9	2.9
Ragu-Ragu	2	5.7	5.7	8.6
Selalu	23	65.7	65.7	74.3
Sangat Selalu	9	25.7	25.7	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Pertanyaan mengenai pemeriksaan bukti dokumentasi atas konfirmasi pihak ketiga, seperti konfirmasi piutang, hutang dan lain-lain, menghasilkan 91.4 % selalu dan sangat selalu melakukannya. Sisanya hanya 8.6% yang jarang melakukannya, karena ini merupakan kewajiban seorang auditor untuk melakukannya.

V11 : PERNYATAAN TERTULIS KLIEN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Jarang	12	34.3	34.3	34.3
Ragu-Ragu	7	20.0	20.0	54.3
Selalu	13	37.1	37.1	91.4
Sangat Selalu	3	8.6	8.6	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Lebih dari setengah responden (54.3%) jarang meminta pernyataan tertulis klien.

V12 : PERHITUNGAN KEMBALI

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Jarang	1	2.9	2.9	2.9
Ragu-Ragu	3	8.6	8.6	11.4
Selalu	22	62.9	62.9	74.3
Sangat Selalu	9	25.7	25.7	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Hanya 45.7% persen yang dalam pemeriksaan meminta pernyataan tertulis klien.

Sebagian besar auditor selalu melakukan perhitungan kembali hasil laporan klien sebagai dasar perbandingan dan menguji ketelitian klien (88.6%).

V13 : WAWANCARA

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Jarang	6	17.1	17.1	17.1
Ragu-Ragu	5	14.3	14.3	31.4

Selalu	21	60.0	60.0	91.4
Sangat Selalu	3	8.6	8.6	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Untuk wawancara kepada manajemen dan pegawai klien hampir 31.4% auditor jarang melakukannya. Jumlah tersebut lebih dari setengah auditor yang menjawab selalu melakukan wawancara. (60.0%)

V14 : PEMERIKSAAN FISIK

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Jarang	6	17.1	17.1	17.1
Ragu-Ragu	4	11.4	11.4	28.6
Selalu	20	57.1	57.1	85.7
Sangat Selalu	5	14.3	14.3	100.0
Total	35	100.0	100.0	

V15 : INSPEKSI DOKUMEN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Jarang	1	2.9	2.9	2.9
Ragu-Ragu	2	5.7	5.7	8.6
Selalu	25	71.4	71.4	80.0
Sangat Selalu	7	20.0	20.0	100.0
Total	35	100.0	100.0	

V16 : KONFIRMASI LANGSUNG

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Jarang	3	8.6	8.6	8.6
Ragu-Ragu	4	11.4	11.4	20.0
Selalu	19	54.3	54.3	74.3
Sangat Selalu	9	25.7	25.7	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Untuk pemeriksaan fisik, inspeksi dokumen dan konfirmasi langsung kepada pihak independen di luar perusahaan, sebagian besar auditor selalu melakukannya. Masing-masing untuk pemeriksaan fisik (71.4%), inspeksi dokumen (91.4%) dan untuk konfirmasi (80%).

V17 : PENJELASAN LISAN DAN TULISAN KLIEN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Jarang	3	8.6	8.6	8.6

Ragu-Ragu	5	14.3	14.3	22.9
Selalu	17	48.6	48.6	71.4
Sangat Selalu	10	28.6	28.6	100.0
Total	35	100.0	100.0	

V18 : COUNTING (PERHITUNGAN)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Selalu	23	65.7	65.7	65.7
Sangat Selalu	12	34.3	34.3	100.0
Total	35	100.0	100.0	

V19 : TRACING (PENELUSURAN)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Selalu	23	65.7	65.7	65.7
Sangat Selalu	12	34.3	34.3	100.0
Total	35	100.0	100.0	

V20 : VOUCHING (PEMILIHAN DOKUMEN)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Selalu	25	71.4	71.4	71.4
Sangat Selalu	10	28.6	28.6	100.0
Total	35	100.0	100.0	

V21 : PENGAMATAN KEGIATAN KLIEN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Jarang	1	2.9	2.9	2.9
Ragu-Ragu	2	5.7	5.7	8.6
Selalu	25	71.4	71.4	80.0
Sangat Selalu	7	20.0	20.0	100.0
Total	35	100.0	100.0	

V22 : REFORMING (PERHITUNGAN DAN REKONSILIASI)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Selalu	24	68.6	68.6	68.6
Sangat Selalu	11	31.4	31.4	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Umumnya auditor selalu meminta penjelasan lisan dan tulisan dari klien (77.2%). Hanya 8.6% yang jarang melakukan kegiatan tersebut, sisanya (14.3%) ragu-ragu untuk menjawab.

Selanjutnya kegiatan klien dalam pelaksanaannya perlu dilakukan pengamatan, hal ini auditor selalu melakukannya (91,4 %) yang jarang melakukan (2,9 %) dan sisanya (5,7 %) adalah ragu-ragu untuk menjawabnya.

Satu hal yang menarik adalah seluruh auditor melakukan prosedur counting, tracing, vouching dan reforming dalam pekerjaan auditnya. Ini menunjukkan bahwa prosedur standar dalam pemeriksaan keuangan telah seluruhnya dipahami oleh auditor. Hanya saja untuk pengamatan langsung terhadap kegiatan klien, terdapat 8.6% auditor yang menjawab jarang hingga ragu-ragu.

3. KESIMPULAN DAN SARAN

3.1. Kesimpulan

Sampel penelitian terhadap 35 responden auditor yang telah menyerahkan kuisisioner secara utuh dapat disimpulkan bahwa para responden tersebut telah melakukan prosedur auditing yang wajar dan memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh standar auditing. Hal ini dibuktikan dengan persepsi auditor mengenai integritas dan konsistensi bukti dalam pelaksanaan audit menghasilkan kewajaran yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Walaupun masih terdapat kelemahan dan kekurangan dalam pengisian kuisisioner, diharapkan responden sebagai auditor dapat direkomendasikan untuk memperbaiki kelemahan tersebut. Tetapi secara umum mereka telah melakukannya sesuai aturan yang berlaku. Pemahaman mereka mengenai pentingnya integritas dan konsistensi bukti dalam proses audit cukup memadai.

3.2. Saran

1. Penelitian ini masih sederhana dan sangat mungkin diperluas dan dipertajam lagi dengan memasukkan unsur lain dalam prosedur audit agar tercapai prosedur audit yang lebih ideal
2. Responden sebaiknya diperluas kepada partner dan supervisor untuk layaknya pengambilan keputusan opini audit

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim dan Totok Budi Santoso. 1999. *Auditing 2 : Dasar-dasar Prosedur Pengauditan Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. UPP AMP YKPN Yogyakarta
- Al Haryono Yusuf. 2002. *Auditing*. Buku dua. STIE YKPN. Yogyakarta
- Arens, Alvin A and Loebbecke James K, *Auditing an Integrated Approach*, Fifth Edition, Prentice Hall, Englewood Cliffs, New Jersey, 1991.
- Arens and Loebbecke. 2000. *Auditing Pendekatan Terpadu*. Salemba Empat, Jakarta
- Boynton, William C, Kell, Walter G, *Modern Auditing*, John Wiley & Sons, Inc., New York, 1995.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2002. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta

..... 2002. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Salemba Empat.
Jakarta

Mulyadi. 2002. *Auditing*. Edisi keenam. Salemba Empat. Jakarta

Pusdiklatwas BPKP. 2005. Modul Akuntabilitas Instansi Pemerintah. Edisi Kelima. Ciawi:
Penerbit BPKP

Prima Yulisari. 2007. *Auditing 2*. Percetakan UT. Jakarta

Sri Mulyani dan Yanti Rufaedah. 2008. *Auditing 1*. Percetakan UT. Jakarta

Yusuf M, 2008, Pengaruh kompetensi, objektivitas dan integritas auditor terhadap kualitas hasil kerja auditor, Universitas Negeri Padang, Padang